

SOSIALISASI PENTINGNYA SANITASI DAN KEAMANAN PANGAN PADA USAHA MIKRO DAN KECIL DI DESA MATARAM KABUPATEN PRINGSEWU

Sari Utama Dewi^{*1}, Mirnanda Cambodia², Elza Novilyansa³

^{1,2,3}Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung

e-mail: ^{*1}saridewi.dewi1981@gmail.com, ²mirnanda.cambodia.mc@gmail.com, ³novilyansa@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan produktivitas masyarakat, daya kretivitas dan inovatif masyarakat serta sebagai upaya peningkatan ekonomi dan kesejahteraan desa. Sektor UMK perlu dioptimalkan sehingga menghasilkan produk yang aman. Standar Operasional Prosedur (SOP) UMK di Desa Mataram belum berjalan dengan optimal baik dari segi sanitasi maupun pembuangan saluran limbah. Limbah yang dihasilkan seharusnya dapat dimaksimalkan penanganannya sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Mataram tentang pentingnya sanitasi dan penanganan limbah yang baik untuk IKM tersebut. Metode pelaksanaan menggunakan metode survei dan sosialisasi dengan tema Pentingnya Sanitasi dan Keamanan Pangan pada Industri Mikro dan Kecil (UMK). Hasil pengabdian yang didapat ialah masyarakat sudah mampu Menyusun SOP mengenai sanitasi dan kewanaman pangan UMK serta mampu merangkai Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) pembuangan limbah UMK yang tepat guna.

Kata kunci: Industri Mikro dan Kecil, Keamanan Pangan, Limbah, Sanitasi

Abstract

Micro and Small Enterprises (MSE) is one form of effort to increase community productivity, creative and innovative power of the community as well as an effort to improve the economy and village welfare. The MSE sector needs to be optimized so as to produce safe products. The MSE Standard Operating Procedure (SOP) in Mataram Village has not run optimally, both in terms of sanitation and waste disposal. The waste generated should be handled optimally so that it does not cause environmental pollution. Therefore, this service aims to provide an understanding to the people of Mataram Village about the importance of good sanitation and waste management for the MSE. The implementation method uses survey and outreach methods with the theme The Importance of Sanitation and Food Safety in Micro and Small Industries (MSE). The results of the service obtained are that the community has been able to draw up SOPs regarding sanitation and food safety of MSE and are able to assemble an appropriate waste water treatment plant (WWTP) for the disposal of MSE waste.

Keywords: Micro and Small Industry, Food Safety, Waste, Sanitation

1. PENDAHULUAN

UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang[1]. Perlu diketahui bahwa UMKM di Indonesia telah menjadi pilar terpenting bagi ekosistem ekonomi[2]. UMKM memiliki potensi yang cukup baik, karena

ternyata sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar[3] dalam membangun potensi perekonomian Indonesia. UMKM selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, juga memiliki kontribusi yang penting dalam mengatasi masalah pengangguran[4]. Kehadiran UMKM dapat menunjang perekonomian masyarakat, terutama mereka yang

terlibat langsung dalam kegiatannya[5]. Perkembangan UMKM di Indonesia juga menunjukkan pertumbuhan setiap tahunnya. Hal tersebut juga diikuti dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang setiap tahun mengalami peningkatan[6].

Meskipun UMKM disadari sangat strategis dalam peningkatan dan pengamanan perekonomian di Indonesia namun masih menghadapi berbagai tantangan persaingan global. UMKM dituntut harus mempunyai inovasi lebih untuk meningkatkan daya jual ke masyarakat[7]. Permasalahan yang sering muncul dalam perkembangan UMKM adalah pemasaran, permodalan, produksi, manajemen dan mentalitas usaha[8]. Namun selain itu, ada satu masalah lagi yang tidak boleh dilupakan yaitu masalah tingkat kebersihan atau sanitasi masyarakat. Pelaku UMKM seharusnya sudah paham mengenai aspek sanitasi ini, namun kenyataan yang ditemui di lapangan sangat berbeda. Perilaku membuang sampah tidak padatnya rupanya masih menjadi kebiasaan sebagian besar masyarakat[9].

Kabupaten Pringsewu memiliki luas wilayah kurang lebih 625 Km² dengan jumlah penduduk 401.230 jiwa yang terbagi menjadi 9 kecamatan, 5 kelurahan dan 126 desa[10]. Kabupaten Pringsewu merupakan kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki potensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)[11]. Produk UMKM di Kabupaten Pringsewu sedang mengalami perkembangan dari tahun ke tahun[12]. Desa Mataram Kecamatan Gading

Rejo merupakan salah satu desa yang memerlukan pengembangan secara maksimal produk baik dari UMKM maupun manajemen usaha kecil di masyarakat sekitar[13].

Pengetahuan sanitasi sangat penting dimiliki oleh para pelaku industri makanan terutama pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pengetahuan sanitasi yang baik akan mendukung terciptanya produk yang bersih, aman bebas dari bahaya kesehatan[14]. Kesadaran konsumen terkait keamanan pangan dan sanitasi pangan semakin meningkat pada masa ini [15]. Oleh karena itu, pelaku UMK sudah sepatutnya mewanti-wanti permasalahan ini.

Berdasarkan hasil pengamatan dan koordinasi pendahuluan yang dilaksanakan bersama Kepala Desa Mataram, diperoleh beberapa potensi yang belum dikembangkan secara optimal. Standar Operasional Prosedur (SOP) UMK di Desa Mataram ini belum berjalan dengan optimal baik dari segi sanitasi maupun pembuangan saluran limbah. Limbah yang dihasilkan seharusnya dapat dimaksimalkan penanganannya sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. UMK belum memiliki sarana sanitasi sehingga belum memenuhi standar *Good Manufacturing Practices* [16].

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukanlah pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan sosialisasi tentang sanitasi dan penanganan limbah yang baik untuk UMKM dengan tujuan mengoptimalkan sektor UMK

sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat serta menghasilkan produk yang aman.

2. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, metode yang digunakan adalah persiapan, perencanaan, sosialisasi, pendampingan, dan monitoring. Sosialisasi ini ditujukan kepada masyarakat Desa Mataram Kecamatan Gading Rejo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan November 2021 s/d Januari 2022 bertempat di Balai Desa Mataram Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.



Gambar 1. Lokasi Pekon Mataram

Adapun rincian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Bulan		
		Nov 2021	Des 2022	Jan 2022
1.	Penyusunan Laporan			
2.	Persiapan Kegiatan			
3.	Pelaksanaan Kegiatan			

4. Pelaporan

Penyusunan proposal kegiatan dilakukan sebagai tahap pertama pengajuan program pengabdian masyarakat. Persiapan kegiatan sosialisasi yang dilakukan dilanjutkan dengan pengumpulan materi-materi sosialisasi. Sosialisasi yang akan dilakukan meliputi kegiatan pemaparan materi kepada masyarakat di lokasi pengabdian. yang terakhir, Pelaporan hasil kegiatan akan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berlangsung dalam beberapa tahapan, tahapan pertama adalah persiapan kegiatan untuk berkoordinasi dengan berbagai pihak yang terkait. Persiapan awal yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan pihak mitra PKM kemudian dilanjutkan dengan mensurvei lokasi. Lokasi potensi UMK di Desa Mataram umumnya adalah pengolahan singkong.

Setelah berkoordinasi dengan pihak mitra dan mensurvei langsung lokasi yang dijadikan lokasi pengabdian, dilanjutkan dengan perencanaan waktu sosialisasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari selasa, 2 November 2021. Dengan peserta masyarakat Desa Mataram. Pada sosialisasi kegiatan ini masyarakat diundang resmi dari kepala desa. Sosialisasi dilakukan di dalam gedung balai desa menggunakan peralatan utama laptop, proyektor dan pengeras suara.

Sosialisasi kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan metode ceramah dan praktik langsung. Sosialisasi di lokasi terkait Pentingnya Sanitasi dan Keamanan Pangan pada Industri Mikro dan Kecil (UMK). Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan arahan dan informasi kepada masyarakat terkait Good Manufacturing Practice (GMP), konsep sanitasi dan keamanan pangan serta aspek penerapan Sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).



Gambar 2. Sosialisasi PKM

Pendampingan pada masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses produksi pada penyelenggara UMK dengan mengutamakan prinsip sanitasi dan keamanan pangan sehingga mampu menghasilkan produk yang berkualitas. Selain itu adanya pendampingan ini juga bertujuan agar pihak penyelenggara UMK dapat menciptakan industri yang ramah lingkungan dengan penerapan sistem IPAL yang tepat guna.



Gambar 3. Pendampingan pada Masyarakat

Pada akhir pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, didapat hasil yaitu UMK mampu menyusun SOP kerja sesuai dengan sistem GMP (*Good Manufacturing Practice*) yang tepat, UMK dapat menyusun tata letak produksi sesuai dengan sistem sanitasi dan keamanan pangan serta menggunakan alat pengaman saat produksi, dan UMK membangun IPAL sebagai salah satu cara pencegahan pencemaran lingkungan akibat proses produksi.

Setelah pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian tetap melakukan monitoring kepada pelaku UMK yang ada di Desa tersebut. Monitoring pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara melihat perkembangan UMK secara langsung baik dalam konsep penerapan GMP, perubahan sistem sanitasi dan keamanan pangan serta desain IPAL yang telah diciptakan.

Secara umum kegiatan ini sudah berjalan dengan sangat baik, pihak pejabat yang ada di lokasi dengan maksimal membantu tim dalam melaksanakan kegiatan ini. Namun karena kegiatan ini diadakan di tengah pandemi, banyak kendala yang dialami, terutama jumlah masyarakat yang ikut dalam kegiatan sosialisasi

jumlahnya dibatasi hanya 25 orang. Oleh karena itu, masyarakat yang diundang adalah orang-orang yang dianggap mampu dan paham mengenai sanitasi dan keamanan pangan sehingga nantinya merekalah yang melanjutkan apa yang sudah diperoleh kepada masyarakat yang lainnya.

4. SIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan pengabdian ini disimpulkan bahwa mayoritas responden antusias dalam sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya sanitasi dan keamanan pangan dalam menciptakan suatu produk, Produk UMK yang dihasilkan diharapkan memiliki jaminan keamanan pangan yang baik, serta menghasilkan air limbah yang tidak mencemari lingkungan dengan adanya pembuangan melalui sistem IPAL.

5. SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini sebagaimana telah disimpulkan di atas, Tim Pengabdi dapat menyusun beberapa saran dan rekomendasi kepada instansi terkait, yaitu perlunya kegiatan pendampingan sejenis secara rutin dari civitas akademika kepada masyarakat terkait pentingnya sanitasi dan keamanan pangan yang baik. Diperlukan sinergisitas antara aparat desa untuk membentuk koperasi khusus UMK sehingga menjadi jembatan bagi UMK untuk

pendanaan biaya produksi. Selain itu, diperlukan alokasi program khusus untuk pendampingan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat (PKM) oleh Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai sebagai

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada aparatatur Desa, Kepala Desa, Para Tokoh Pemuda Desa serta seluruh masyarakat Desa Mataram Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu yang telah bersedia berpartisipasi hingga akhir kegiatan sebagai dukungannya terhadap program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. T. Werthi, N. N. P. Sari, P. N. A. Putra, and K. M. Astuti, "Digital Ekonomi Bisnis Untuk UMKM Denpasar Pada Masa Resesi Ekonomi," *J. Abdi Masy. Saburai*, vol. 2, no. 1, pp. 35–41, 2021, doi: 10.24967/jams.v2i01.1241.
- [2] B. Arianto, "Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19," *ATRABIS J. Adm. Bisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 233–247, 2020, [Online]. Available: <https://www.jurnal.plb.ac.id/index.php/atrabis/article/view/512>.
- [3] Y. R. Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia," *J. Ilm. Cano Ekon.*, vol. 6, no. 1, pp. 51–58,

- 2018.
- [4] M. Dahlan, “Peran Pengabdian Pada Masyarakat Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM),” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 81–86, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16612/7949>.
- [5] B. Susanto, A. Hadianto, F. N. Chariri, M. Rochman, M. M. Syauckani, and A. A. Daniswara, “Penggunaan Digital Marketing untuk Memperluas Pasar dan Meningkatkan Daya Saing UMKM,” *Community Empower.*, vol. 6, no. 1, pp. 42–47, 2020, doi: 10.31603/ce.4244.
- [6] I. Muzdalifa, I. A. Rahma, and B. G. Novalia, “Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah),” *J. Masharif al-Syariah J. Ekon. dan Perbank. Syariah*, vol. 3, no. 1, 2018, doi: 10.30651/jms.v3i1.1618.
- [7] F. M. Valenthine, S. Suwandi, and A. K. R. A. Prawita, “Pengembangan Perencanaan Umkm Produksi Tempe (Home Industri) Saat Covid-19 Di Desa Gunung Sulah,” *J. Abdi Masy. Saburai*, vol. 2, no. 2, pp. 155–122, 2021, doi: 10.24967/jams.v2i2.1361.
- [8] A. A. G. S. dan D. P. Utama, “Pengabdian Masyarakat Desa Taman Sari : Optimalisasi Kinerja UMKM melalui Pelatihan Akuntansi Sederhana,” in *Seminar Nasional Hasil Peneltiian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA*, 2017, pp. 357–360.
- [9] J. Nuraini and Priyono, “Pendampingan masyarakat dusun tlocor dalam pengoptimalan sanitasi dan eksistensi pariwisata di kabupaten sidoarjo,” *J. Pengabd. Dharma Wacana*, vol. 1, no. 2, pp. 67–73, 2020.
- [10] M. Cambodia, E. Novilyansa, and Y. Mauliana, “Sosialisasi Perencanaan Desain IPLT Bumi Ayu Kabupaten Pringsewu,” *J. Abdi Masy. Saburai*, vol. 2, no. 2, pp. 102–107, 2021, doi: 10.24967/jams.v2i2.1358.
- [11] W. P. Arum, S. Widjaya, and L. Marlina, “Kelayakan Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Tempe,” *J. Ilmu-Ilmu Agribisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 124–133, 2017.
- [12] Pitriyani and Kasmi, “Pengembangan Aplikasi E-Commerce Sebagai Media Pemasaran,” *Informasi, Jur. Sist.*, vol. 1, no. 9, pp. 425–433, 2019.
- [13] A. Khumaidi, A. P. Nanda, and E. Y. A., “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Bagi UMKM di Pekon Margodadi Kabupaten Pringsewu,” *NEAR J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 43–48, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/nr/article/view/331>.
- [14] A. Y. T. Putra, N. K. Erliyanti, and I. Wikartika, “Edukasi Pengetahuan Sanitasi Pada Produksi Kerupuk Ikan Di Ud Sumber
-

Rejeki Surabaya,” *LOGISTA - J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 240–247, 2021, doi: 10.25077/logista.5.1.240-247.2021.

- [15] M. T. Pathiassana and B. Izharrido, “Penilaian Skor Keamanan Pangan Pada UMKM Rumah Makan ABC di Kabupaten Sumbawa,” *J. Pengolah. Pangan*, vol. 6, no. 2, pp. 61–70, 2021.
- [16] Istiqomah, K. R. Fitrijadi, and U. Hasanah, “Peningkatan kapasitas Usaha Mikro Olahan pangan di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah,” *EcceS (Economics, Soc. Dev. Stud.)*, vol. 3, no. 2, pp. 32–42, 2016.
-